

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini berawal dari kritikan masyarakat terhadap kualitas hasil dan proses pendidikan. Kritikan para ahli dilontarkan dengan tajam pada kualitas hasil dan proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia menyangkut rendahnya kemampuan memahami isi bacaan para peserta didik. Kritikan itu ditunjang pula oleh beberapa temuan para peneliti seperti diuraikan pada bab pendahuluan. Penulis melakukan studi literatur terhadap hasil penelitian yang membahas pengajaran membaca, problematika pengajaran membaca, serta solusi yang berkaitan dengan masalah ini. Berdasarkan hasil studi literatur, penulis tertarik pada pengembangan model pembelajaran membaca cepat yang sudah dilaksanakan oleh beberapa penulis terdahulu.

Model membaca cepat telah dipromosikan Buzan dan Mike, selanjutnya diterapkan dalam proses belajar membaca buku secara efektif oleh Smith. Model tersebut dikembangkan oleh peneliti menjadi model pembelajaran yang diberi nama model pengembangan membaca cepat dengan cara KA-KI. Model membaca cepat yang dihubungkan dengan kerja otak (aktivitas otak kanan dan aktivitas otak kiri). Dengan mempelajari model pengembangan membaca cepat tersebut, peneliti berusaha mengembangkannya dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Model ini diterapkan di kelas VII G SMP Negeri 2 Kota Bandung pada bulan Mei sampai dengan Juli 2005.

Berdasarkan temuan-temuan yang di dapat selama penelitian, penulis dapat membuat simpulan sebagai berikut.

1. Penelitian tindakan ini dapat dilaksanakan dengan bekerja sama dengan guru pengajar. Prosedur yang ditempuh dalam penelitian tindakan ini dimulai dengan langkah perencanaan tindakan yang terdiri atas: (1) analisis kebutuhan materi, sumber belajar, dan kemungkinan hambatan; (2) merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui pembelajaran membaca cepat; (3) menyusun komponen program pembelajaran yang dimulai pelaksanaan dan evaluasi (4) pelaksanaan ujicoba pembelajaran dan perbaikan model yang difokuskan pada membaca ide, menerapkan model pengembangan membaca cepat dengan strategi membaca ide pokok dan variasinya. Model ini dimulai dengan melatih fisik siswa dengan latihan memperluas jangkauan mata dan latihan konsentrasi, dilanjutkan dengan latihan keterampilan membaca cepat melalui membaca ide, mengenal tipe paragraf/ bangun paragraf, mengenal kalimat fakta dan pendapat serta mengenal kata kunci penghubung paragraf pada wacana utuh. Semua langkah ini dilaksanakan secara bertahap melalui 3 siklus pembelajaran.
2. Terdapat kendala dalam pelaksanaan model pengembangan membaca cepat dalam pembelajaran membaca. Kendala itu adalah kebiasaan buruk dalam membaca yang selama ini mereka praktikan sehari-hari ketika membaca. Kebiasaan ini mereka lakukan karena kebiasaan yang terbawa dari SD. Waktu yang digunakan untuk pelaksanaan model ini tidak kondusif, kondisi siswa sudah lelah, karena jadwal pelaksanaan model pengembangan membaca cepat ini ditempatkan setelah pelajaran oleh raga. Dalam kondisi yang lelah siswa tidak bisa berkonsentrasi penuh. Ketika berlatih membaca

siswa belum bisa mengefektifkan waktu dan guru belum bisa mengarahkan siswa untuk berlatih dengan maksimal. Siswa mengeluh ketika membaca diberikan waktu yang singkat karena mereka belum biasa membaca cepat. Siswa belum bisa berkonsentrasi dengan baik dan belum bisa memperluas jangkauan mata dan telunjuk pun belum bisa dihindari dalam praktik membaca.

3. Pengembangan model membaca cepat yang diterapkan di kelas VII G dapat meningkatkan kemampuan pemahaman para siswa kelas itu. Hal ini, dapat dilihat dari peningkatan nilai pemahaman rata-rata dari setiap perkembangan siklus 1, 2, 3. Begitu juga, hasil pemahaman pretes dan postes nampak sekali peningkatannya. Hasil rata-rata pemahaman postes mengalami peningkatan dibanding dengan pretes yaitu 55,75% meningkat menjadi 81%. Hal ini dapat membuktikan adanya peningkatan pemahaman siswa kelas tersebut sebanyak 45,29 % setelah adanya tindakan. Hal ini juga dapat dibuktikan pada nilai perbandingan prestasi siswa yang diperoleh pada semester I dan perolehan nilai rata-rata yang diperoleh pada semester II, menunjukkan peningkatan (naik rata 6.8 % saja) dan ini berarti model pengembangan membaca cepat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan hasil penerapan model membaca berpengaruh pada prestasi belajar siswa kelas VII ini.
4. Cara mengatasi kendala yang muncul dalam pelaksanaan model pengembangan membaca cepat yaitu dengan cara memberikan teknik-teknik untuk menghilangkan kebiasaan buruk pada siswa dalam berlatih membaca cepat sebagai berikut.
 - a. Teknik menghilangkan Vokalisasi atau membaca dengan bersuara. Vokalisasi atau membaca dengan bersuara sangat memperlambat membaca karena vokalisasi berarti

mengucapkan kata demi kata secara lengkap. Menggumam dalam posisi mulut terkatup atau berbunyi desis tetap saja itu termasuk membaca bersuara. Untuk menghilangkan itu gigitlah bibir bagian bawah atau atas agar kita sadar bahwa ketika membaca bibir tidak boleh bergerak. Arahkan mata ke bagian tengah bacaan dan terus gerakkan untuk menelusuri halaman bacaan. Hal ini dapat membantu menghilangkan gerak bibir dan kepala. Teknik memahami bacaan ini sangat bergantung pada kondisi pembaca, tempat dan waktu membaca.

- b. Cara mengatasi kondisi pembaca itu berangkat dari kesiapan pembaca itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan membaca. Untuk mengatasi jadwal waktu pembelajaran. Penulis sarankan sebaiknya pelajaran bahasa Indonesia yang memiliki 5 aspek keterampilan itu semua membutuhkan konsentrasi terutama apresiasi sastra sebaiknya disimpan di awal jam pelajaran. Jangan disimpan sesudah olah raga sebab kondisi siswa mempengaruhi pemahaman dan konsentrasi.
5. Teknik membaca ide pembaca seharusnya mengenal tipe-tipe paragraf, dengan mengenal tipe paragraf ini pembaca akan mudah menemukan letak kalimat utama yang terdapat pada setiap paragraf karena pada kalimat utama inilah terdapat ide pokok masing-masing paragraf. Dengan mengenal tipe paragraf ini juga akan ditemukan bangun paragraf yang terdiri atas kalimat utama dan kalimat penjelas. Dengan mengenal bangun paragraf pembaca akan dapat menentukan jenis kalimat yang membangun paragraf tersebut, kalimat fakta atau pendapat. Dengan mengenal teknik ini pembaca akan membaca hal penting saja tanpa membaca seluruh kata yang ada pada paragraf, dan waktu yang digunakan akan lebih efektif.

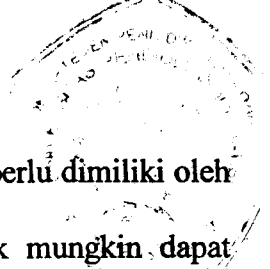
Guru bisa mengarahkan siswa dengan memperlihatkan contoh tipe-tipe paragraf kepada siswa. Guru memotivasi siswa untuk melaksanakan teknik membaca yang paling efektif tanpa membunyikan huruf atau kata-kata yang ada pada bacaan. Guru sering mengajak siswa berlatih membaca dengan teknik yang sudah dijelaskan pada teknik membaca ide.

Penggunaan model pengembangan membaca cepat ini dapat digunakan dalam pembelajaran membaca di SMP. Hal ini terlihat dari respon siswa yang positif. terlaksananya proses pembelajaran dan adanya peningkatan kemampuan siswa yang tampak pada setiap siklus. Selain itu materi membaca cepat merupakan materi pokok pada kompetensi dasar kurikulum 2004.

B. Saran

Mengacu pada simpulan hasil penelitian, penulis mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya dilakukan di satu SMP Negeri 2 Kota Bandung. Penulis menyarankan kepada para guru atau peneliti untuk menguji coba model ini di sekolah atau di lembaga lain sehingga hasilnya lebih teruji.
2. Para guru di sekolah hendaknya membekali diri dengan berbagai teknik dan strategi pembelajaran membaca yang tepat dan sesuai dengan latar belakang siswa. Saran ini ditujukan bukan hanya untuk guru pengajar bahasa Indonesia melainkan juga bagi guru-guru mata pelajaran lainnya.

- 
3. Membaca (membaca cepat) merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap orang. Sebagai suatu keterampilan membaca cepat ini tidak mungkin dapat diperoleh tanpa proses, untuk menumbuhkan keterampilan membaca cepat ini perlu dilakukan banyak pelatihan. Pelatihan yang paling tepat dapat dilakukan dengan cara yang variatif supaya siswa tidak jenuh dan kegiatan membaca bukan hal yang membosankan.
 4. Setiap Lembaga Pendidikan Tenaga Kerja hendaknya membekali para mahasiswanya dengan keterampilan membaca dan pengajarannya, bukan saja pada mahasiswa yang memilih jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, melainkan semua jurusan yang ada pada lembaga tersebut. Karena keterampilan membaca perlu dimiliki semua orang yang berkeinginan untuk menambah ilmu dan memperoleh prestasi dalam hidupnya.
 5. Banyak hal yang masih belum terungkap dari kegiatan membaca dan pengajarannya. Dengan demikian, penelitian dalam bidang membaca dan pengajarannya seyogyanya mendapat perhatian semua pihak, agar anak bangsa kita dapat mencapai prestasi yang diharapkan bangsa dan negara ini di masa mendatang.



